

Manajemen Strategik Pendidikan Islam

Sri Budiman¹, Suparjo²

¹Mahasiswa Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto

²Dosen Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto

Article Info

Article history:

Article Received : 12 July 2021

Publication: 16 July 2021

Keywords:

Faktor manajemen
Manajemen strategik
Pendidikan islam

Article Info

Article history:

Artikel diterima : 12 Juli 2021

Publikasi : 16 Juli 2021

ABSTRACT

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan seiring dengan berkembangnya jaman. Akan tetapi, praktik pendidikan di Indonesia belum dilaksanakan secara maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada manajemen pendidikan. Tujuan pembuatan karya tulis ini yaitu untuk mengetahui tentang manajemen strategik, manajemen strategik pendidikan islam, serta faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen strategik pendidikan islam. Pembuatan karya tulis ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research). Hasil studi kepustakaan mengenai manajemen strategik pendidikan islam yaitu manajemen strategik adalah ilmu mengenai perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan. Sedangkan, manajemen strategik pendidikan islam adalah kegiatan yang terstruktur yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf (karyawan) dan pengawasan dalam seluruh unsur pelaksana pendidikan islam. Dalam pelaksanaannya, terdapat faktor yang mempengaruhi manajemen strategik pendidikan islam antara lain strategi tanpa arah, kelumpuhan perencanaan, terlalu fokus pada proses.

Abstract

Education is one of the important aspects in life as the times develop. However, the practice of education in Indonesia has not been implemented to the maximum. Therefore, improvements need to be made to education management. The purpose of making this paper is to know about strategic management, strategic management of Islamic education, as well as factors that affect the strategic management of Islamic education. The creation of this paper uses the method of library research. The results of literature studies on strategic management of Islamic education, namely strategic management is the science of formulating, implementing, and evaluating cross-functional decisions that enable organizations to achieve goals. Meanwhile, islamic education strategic management is a structured activity consisting of planning, organizing, placement of staff (employees) and supervision in all elements of islamic education implementation. In its implementation, there are factors that affect the strategic management of Islamic education, among others, directionless strategy, planning paralysis, too focused on the process.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Sri Budiman

Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri

Email: budimansri75@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan jaman yang semakin pesat membuat masyarakat harus lebih ekstra dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan kemampuan yang mereka miliki. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan mereka yaitu dengan melaksanakan pendidikan. Pendidikan merupakan

salah satu aspek penting dalam kehidupan. Beberapa negara rela menghabiskan sebagian besar dana untuk memberikan fasilitas pendidikan. Berbagai macam program pendidikan telah dilaksanakan demi terciptanya sumber daya manusia yang unggul. Akan tetapi, praktik pendidikan di Indonesia belum dilaksanakan secara maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada sistem pendidikan. Saat ini program perbaikan sistem pendidikan yang sedang dikembangkan yaitu pelaksanaan manajemen pendidikan.

Manajemen pendidikan merupakan sistem pengatur pelaksanaan pendidikan agar sesuai dengan target yang diinginkan. Manajemen pendidikan akan mengatur berbagai kebijakan dalam suatu sistem pendidikan. Untuk dapat melaksanakan manajemen pendidikan, diperlukan suatu strategi yang dikenal dengan manajemen strategik. Manajemen strategik pendidikan mengarahkan para pelaksana pendidikan agar mereka menghasilkan output yang berkualitas. Dengan adanya arahan, maka akan muncul batasan-batasan tertentu untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan.

Pendidikan islam merupakan salah satu bidang pendidikan yang sering kali berhubungan dengan hal sehari-hari. Berbagai ilmu tentang islam dikaji dalam pendidikan islam. Pendidikan islam bertujuan untuk memperbaiki perilaku manusia agar sesuai dengan pedoman hidup manusia. Pelaksanaan pendidikan islam yang baik memerlukan manajemen strategik yang unggul. Dengan terlaksananya manajemen strategik pendidikan islam, maka akan tercipta sumber daya manusia yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih dalam lagi mengenai materi manajemen strategik pendidikan islam. Pembuatan karya tulis ini bertujuan untuk mengetahui tentang manajemen strategik, manajemen strategik pendidikan islam, serta faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen strategik pendidikan islam.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang hasilnya dituliskan dalam bentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Penelitian ini dilakukan di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri selama enam bulan, mulai dari bulan Januari sampai Juni 2021. Target/sasaran dalam penelitian ini yaitu manajemen strategik pendidikan islam yang terjadi di Indonesia. Sedangkan subjek penelitian ini yaitu para pelaksana pendidikan islam. Prosedur dalam penelitian yaitu mengkaji beberapa sumber yang terkait dengan manajemen strategik pendidikan islam di Indonesia, kemudian memilih dan mengaitkan beberapa sumber tersebut untuk dijadikan sebagai argumen baru dari argumen yang sudah ada sebelumnya.

Karya tulis ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research). Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, serta kisah-kisah sejarah (Creswell, 2015). Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Sedangkan menurut ahli lain studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

Data adalah kenyataan, fakta, atau bahan yang digunakan untuk menyusun hipotesa (Partanto & Al-Barry, 1994). Sumber data yang menjadi bahan penelitian ini berupa buku, jurnal dan situs internet yang terkait dengan manajemen strategik pendidikan islam. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, dan jurnal.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (content analysis). Analisis ini digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya (Krippendorff, 1993). Dalam analisis ini akan dilakukan proses memilih,

membandingkan, menggabungkan dan memilah berbagai pengertian hingga ditemukan yang relevan. Untuk mencegah serta mengatasi kesalahan pengertian manusiawi yang bisa terjadi karena kekurangan penulis pustaka maka dilakukan pengecekan antar pustaka dan memperhatikan komentar pembimbing.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1. Manajemen Strategik

“Manajemen strategik adalah ilmu mengenai perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan” (Taufiqurokhman, 2016). Manajemen strategik adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan. Komponen proses manajemen strategik pendidikan islam terdiri dari (Taufiqurokhman, 2016):

1. Misi organisasi, merupakan gambaran dari tujuan dalam suatu perusahaan.
2. Tujuan, merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam suatu perusahaan. Biasanya, proses perumusan tujuan melalui rangkaian proses yang panjang, sehingga butuh waktu lama untuk menetapkannya.
3. Strategi, merupakan suatu cara yang ditempuh agar dapat mewujudkan suatu tujuan. Biasanya, orang yang menentukan strategi adalah orang yang inovatif karena mereka akan dihadapkan pada berbagai macam kondisi. Banyaknya strategi yang disusun membuat persaingan berbagai macam bisnis jauh lebih tinggi.
4. Kebijakan, merupakan keputusan yang berguna untuk mengarahkan berbagai pelaku manajemen agar tidak terlepas dari tujuan.
5. Profil perusahaan, merupakan kondisi perusahaan, baik itu keuangan, karyawan, dan komponen penting lainnya.
6. Lingkungan eksternal, merupakan berbagai pihak diluar perusahaan yang turut serta dalam proses pengambilan keputusan.
7. Lingkungan internal, merupakan segala elemen yang ada dalam suatu perusahaan.
8. Analisa strategi dan pilihan, merupakan pengkajian lebih lanjut mengenai strategi yang diterapkan dengan mempertimbangkan kekurangan yang sudah ada sebelumnya.
9. Strategi unggulan, merupakan langkah yang paling sering digunakan dalam mencapai suatu tujuan dan sudah pernah teruji sebelumnya.
10. Strategi fungsional, merupakan penjabaran dari strategi umum yang nantinya akan dijalankan oleh bidangnya masing-masing.

Manajemen strategik memiliki beberapa unsur dasar yang harus terpenuhi yaitu (Kholis, 2014):

1. Analisis lingkungan

Analisis lingkungan merupakan metode untuk mendalami lebih lanjut mengenai segala sesuatu yang ada kaitannya dengan perusahaan. Analisis lingkungan ini berpengaruh terhadap struktur, budaya, dan sumber daya dari suatu organisasi. Struktur merupakan penyusunan organisasi untuk memperlancar komunikasi antar sumber daya manusia. Budaya merupakan suatu pola, nilai, keyakinan-keyakinan tertentu yang sudah melekat dalam suatu organisasi. Budaya organisasi akan mempengaruhi sifat dari sumber daya manusia yang menjalankan organisasi tersebut. Sumber daya manusia merupakan sekelompok orang yang memiliki tugas dan wewenang masing-masing dalam menjalankan suatu organisasi.

2. Perumusan strategi

Perumusan strategi merupakan proses penyusunan konsep manajemen untuk jangka waktu lama agar perusahaan lebih maju. Perumusan strategi bertujuan agar meminimalisir ancaman yang dapat mengganggu proses berjalannya manajemen. Perumusan strategi terdiri atas penyusunan misi, sasaran, dan kebijakan dalam perusahaan. Misi merupakan komponen pendukung yang berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan. Sasaran merupakan suatu objek yang akan dijadikan sebagai pencapaian dari tujuan suatu perusahaan. Kebijakan merupakan aturan-aturan tertentu yang harus dijalankan oleh pelaksana manajemen agar tidak lepas dari tujuan.

3. Pelaksanaan strategi

Pelaksanaan strategi adalah suatu proses perilaku sebagai hasil dari perumusan strategi. Pelaksanaan strategi memiliki beberapa tahapan proses yaitu pengembangan program, penyusunan anggaran biaya, dan penyusunan prosedur. Pengembangan program merupakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengembangkan strategi yang telah dirumuskan sebelumnya. Penyusunan anggaran biaya merupakan pernyataan kebutuhan perusahaan yang dilengkapi dengan besarnya perkiraan biaya yang diperlukan untuk menjalankan strategi. Penyusunan prosedur bertujuan agar terciptanya suatu standar dalam perusahaan, sehingga tercipta suatu keseragaman hasil sesuai dengan keinginan.

4. Evaluasi dan pengendalian

Evaluasi merupakan suatu proses peninjauan kebalikan mengenai manajemen strategik berdasarkan kekurangan yang ada dalam pelaksanaan periode sebelumnya. Pada proses evaluasi terdapat penyusunan kembali strategi baru guna memperbaiki strategi sebelumnya. Sedangkan pengendalian merupakan suatu proses untuk membatasi ruang gerak para pelaksana manajemen agar sesuai dengan rencana yang telah disusun kembali.

3.1.2. Manajemen Strategik Pendidikan Islam

Manajemen strategik pendidikan islam adalah kegiatan yang terstruktur yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf (karyawan) dan pengawasan dalam seluruh unsur pelaksana pendidikan islam (Thoha, 2016). Manajemen strategik pendidikan islam bertujuan untuk mengatur proses pendidikan islam agar memiliki mutu yang tinggi. Manajemen strategik pendidikan islam akan berjalan dengan baik dengan adanya dukungan dari para pelaksana manajemen. Adanya kerjasama yang baik sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan utama.

Dalam suatu manajemen terdapat susunan organisasi dengan tugas masing-masing, sehingga setiap orang akan fokus dengan pekerjaannya sendiri. Organisasi merupakan sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama. Dengan adanya susunan organisasi, maka terbentuklah tingkatan posisi dengan kewenangan yang berbeda. Kemampuan orang yang menduduki tingkatan tersebut harus sesuai dengan kinerja yang dimiliki, sehingga sebelum terbentuknya struktur organisasi harus dilakukan seleksi terlebih dahulu.

Manajemen strategik merupakan sistem yang digunakan sebagai satu kesatuan dalam memiliki beragam komponen saling berkaitan dan mempengaruhi antara satu dan lainnya serta bergerak secara serentak menuju arah yang sama pula. Bagian ilmu Manajemen Strategik ini senantiasa akan menyikapi pada dinamika-dinamika yang terjadi baik itu dari lingkungan internal maupun eksternalnya yang kemudian akan berlanjut dengan bagaimana cara berupaya untuk menyesuaikan hingga pada akhirnya pada tujuan yang telah ditetapkan itu dapat segera terlaksana atau direalisasikan dengan baik. Tahapan dalam pelaksanaan manajemen strategik yaitu (Kholis, 2014):

1. Perumusan strategik

- Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan analisis yang didasarkan pada logika untuk memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities) dan secara bersamaan dapat meminimalkan terjadinya kelemahan (Weakness) dan ancaman (Threats). Kekuatan adalah faktor organisasi yang menguntungkan untuk mencapai suatu sasaran. Peluang merupakan faktor yang berasal dari luar organisasi yang memberikan kesempatan untuk mengembangkan perusahaan. Kelemahan merupakan faktor yang berasal dari dalam organisasi yang dapat membahas mengenai kekurangan yang ada dalam suatu perusahaan. Ancaman merupakan faktor dari luar organisasi yang dapat memberikan penurunan produktivitas pada suatu perusahaan.

- Penentuan Faktor Kunci Keberhasilan (FKK)

Faktor Kunci Keberhasilan (FKK) merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terlaksananya manajemen strategik dalam sebuah organisasi. Faktor Kunci Keberhasilan dapat berguna untuk memfokuskan strategi yang dilaksanakan dalam suatu organisasi demi terlaksananya visi dan misi secara efektif dan efisien. Faktor Kunci Keberhasilan mempermudah para pemimpin organisasi dalam mengembangkan perencanaan manajemen strategik. Faktor Kunci Keberhasilan memantapkan pelaksanaan manajemen strategik sebagai jembatan antara visi dan misi dalam sebuah organisasi.

- Formulasi visi, misi dan nilai dasar

Visi, misi, dan nilai dasar dalam sebuah organisasi digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan segala sistem yang berjalan di dalam organisasi tersebut. Visi merupakan suatu rangkaian kata-kata yang didalamnya tersimpan sebuah makna sebagai tujuan dari sebuah organisasi. Dapat dikatakan bahwa, visi merupakan tujuan masa depan suatu organisasi yang ditulis secara tersirat dan dibentuk berdasarkan pemikiran dan sasaran yang akan dituju oleh para pendiri organisasi tersebut. Sedangkan misi merupakan berbagai macam tindakan yang dirumuskan dalam suatu organisasi yang dirancang untuk melaksanakan visi yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam menyusun misi organisasi, diperlukan banyak pertimbangan dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi manajemen strategik dalam organisasi. Misi organisasi dirumuskan melalui serangkaian diskusi antar anggota organisasi, sehingga membutuhkan waktu yang cukup panjang. Selain itu, misi organisasi juga harus sesuai dan sejalan dengan visi perusahaan. Selain visi dan misi, sebuah organisasi juga memiliki nilai dasar yang dijadikan sebagai pondasi dalam berdirinya organisasi. Nilai dasar terlahir dari adanya tujuan yang sama antar anggota organisasi dan bersifat mutlak. Nilai dasar sebuah organisasi biasanya diturunkan kepada generasi selanjutnya tanpa adanya perubahan sebagai dasar dalam pembentukan visi dan misi.

2. Perencanaan strategik

- Tujuan strategik

Dalam proses perencanaan strategik, terlebih dahulu dirumuskan tujuan strategik. Tujuan strategik ini berguna sebagai acuan dalam menyusun manajemen strategik. Tujuan tersebut berasal dari pemikiran para pendiri organisasi yang dirumuskan secara bersama-sama.

- Sasaran strategik

Proses selanjutnya dalam perencanaan manajemen strategik yaitu perumusan sasaran strategik. Sasaran strategik yang dibentuk harus sesuai dengan tujuan organisasi. Sasaran strategik merupakan sebuah objek yang dijadikan sebagai pencapaian dalam suatu tujuan organisasi.

- Metode pencapaian strategi

Proses selanjutnya dalam perencanaan manajemen strategik yaitu perumusan metode pencapaian strategi. Metode tersebut harus searah dengan sasaran yang ditetapkan sebelumnya dengan tetap memperhatikan tujuan strategik yang ingin dicapai. Metode untuk mencapai strategi yang diharapkan harus mempertimbangkan berbagai macam faktor demi tercapainya tujuan bersama.

3. Penyusunan program/Rencana Operasional

Rencana operasional merupakan aplikasi dari perencanaan strategi yang telah ditetapkan. Rencana operasional berisi tentang daftar program kerja yang akan dilaksanakan dalam periode jangka panjang. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan program kerja diperlukan jadwal kegiatan agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dapat tersusun dengan baik. Rencana operasional berisi tentang agenda program kerja yang akan dilaksanakan selama periode dalam organisasi. Biasanya rencana operasional mencakup kegiatan apa saja yang akan dilakukan ketika menerapkan manajemen strategi.

4. Penyusunan anggaran

- Sistem pengimplementasian

Proses manajemen strategi yang selanjutnya yaitu mengimplementasikan program kerja yang telah disusun sebelumnya. Implementasi program kerja memerlukan waktu yang cukup panjang. Proses pengimplementasian memerlukan biaya yang tidak sedikit, sehingga diperlukan penyusunan anggaran dalam pengimplementasian manajemen strategi. Penyusunan anggaran bertujuan agar biaya yang dikeluarkan untuk mengimplementasikan program kerja dapat terkontrol dengan baik, sehingga tidak terjadi penurunan produktivitas akibat kekurangan biaya.

- Sistem pemantauan

Dalam pengimplementasian program kerja memerlukan sebuah sistem pemantauan agar pelaksanaannya sesuai dengan rencana operasional yang telah dibuat. Sistem pemantauan dilakukan dengan cara mengawasi segala macam kegiatan yang dilakukan, termasuk sistem keuangan yang sedang berjalan. Sistem pemantauan juga memerlukan anggaran biaya untuk memberikan gaji dan fasilitas terhadap orang yang mengawasinya. Sistem pemantauan harus terus berjalan agar tidak ada kendala dalam pelaksanaan segala kegiatan. Hasil pemantauan dapat mengetahui kekurangan yang ada dalam manajemen strategi yang sudah berjalan, sehingga dapat dilakukan evaluasi kegiatan. Evaluasi tersebut bertujuan untuk membahas solusi mengenai kekurangan yang terdapat dalam pelaksanaan manajemen strategi.

3.1.3. Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Strategik Pendidikan Islam

Manajemen strategik dalam suatu lembaga pendidikan merupakan strategi yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan islam. Dalam pelaksanaannya, manajemen strategik dapat mengalami kegagalan dalam meningkatkan mutu pendidikan islam. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pembaharuan sistem manajemen agar berjalan lebih baik lagi. Untuk menentukan kebijakan baru, perlu adanya pertimbangan tertentu agar tidak salah langkah dan tidak mengalami penurunan kualitas pendidikan. Beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen strategik pendidikan islam yaitu (Taufiqurokhman, 2016):

1. Strategi tanpa arah

Dalam suatu manajemen strategik perlu adanya strategi yang searah dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, lembaga pendidikan juga perlu memikirkan cara agar mereka tetap bertahan dengan hasil yang mereka miliki. Oleh karena itu, dibutuhkan banyak pertimbangan dalam proses penyusunan strategi. Pelaksana lembaga pendidikan yang cenderung salah dalam mengartikan tujuan dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan.

2. Kelumpuhan perencanaan

Perencanaan merupakan dasar dari suatu tindakan untuk mencapai tujuan. Apabila perencanaan yang disusun kurang memadai, maka dapat terjadi guncangan besar pada manajemen pendidikan di masa mendatang. Perencanaan yang dibuat tidak hanya pada satu pemikiran saja, melainkan dari berbagai sudut pandang. Banyak hal yang perlu dipertimbangkan dalam proses penyusunan perencanaan agar tidak terjadi kebingungan pada saat dilanda masalah.

3. Terlalu fokus pada proses

Proses pelaksanaan manajemen seringkali mengalami kegagalan ataupun kelemahan. Oleh karena itu, biasanya dilakukan proses penyusunan ulang strategi manajemen oleh pimpinan. Namun, seringkali perencanaan yang disusun tidak berjalan lebih baik dari perencanaan sebelumnya. Jika pimpinan terlalu fokus pada proses, maka terdapat peluang kegagalan yang besar. Bisa jadi pemimpin mengabaikan hal yang mendukung kestabilan manajemen dan menjadi nilai lebih dalam lembaga tersebut.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan pengambilan data yang dilakukan menggunakan teknik dokumentasi didapatkan hasil dari beberapa referensi yang berupa jurnal, buku, ataupun hasil penelitian lain dalam bentuk laporan. Hasil tersebut secara umum membahas mengenai penerapan ilmu manajemen dalam kehidupan nyata. Manajemen merupakan suatu ilmu yang bermanfaat untuk mengelola suatu bidang atau pekerjaan dalam kehidupan agar dapat tersusun secara teratur. Manajemen strategik merupakan sebuah rancangan pelaksanaan kegiatan yang tersusun secara sistematis untuk dapat mencapai tujuan tertentu. Pelaksanaan manajemen strategik yang sistematis dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan hasil kinerja perusahaan (Widayanto, 2020). Perusahaan memerlukan sebuah manajemen untuk mengatur sistem yang ada di dalamnya, sehingga akan lebih terstruktur.

Manajemen strategik dapat terwujud dalam suatu perusahaan apabila perusahaan tersebut secara konsisten menerapkan segala sesuatu yang telah direncanakan dengan matang. Perencanaan yang disiapkan tidak hanya sekedar perencanaan biasa, tetapi memerlukan beberapa pengujian dan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Manajemen strategik melalui beberapa proses yaitu analisis lingkungan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan. Pembuatan manajemen strategik memerlukan banyak perencanaan, sehingga jika rencana yang pertama gagal dapat menggunakan rencana cadangan dalam proses selanjutnya. Manajemen strategik yang kurang tepat harus dibuktikan dengan kegiatan yang telah berjalan secara berulang-ulang sesuai dengan rencana yang telah disepakati sebelumnya (Tajuddien & Santoso, 2018).

Manajemen strategik dapat diterapkan dalam berbagai bidang, salah satunya yaitu pendidikan islam. Pendidikan islam saat ini sangat diperlukan sebagai landasan setiap orang dalam menjalankan kehidupannya. Pendidikan islam dapat menuntun manusia ke jalan yang lebih baik. Manajemen strategik pendidikan islam merupakan serangkaian proses yang disusun berdasarkan suatu konsep pendidikan yang telah direncanakan untuk mengatur jalannya pendidikan islam dalam suatu lembaga (Kurniawati, 2017).

Manajemen strategik pendidikan islam saat ini sangat diperlukan mengingat semakin hilangnya nilai keislaman dalam kehidupan. Semakin maraknya budaya dari luar membuat budaya Indonesia semakin luntur, terutama dalam hal ibadah. Manajemen strategik pendidikan islam dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu perumusan strategik, perencanaan strategik, penyusunan program, dan penyusunan anggaran. Keempat proses manajemen strategik pendidikan islam harus terlaksana dengan baik dan matang agar mendapatkan hasil yang maksimal. Manajemen strategik juga memerlukan seorang pemimpin yang dapat mengkoordinasi anggotanya agar tidak melenceng dari perencanaan yang telah disepakati (Shava & Heystek, 2021). Pemimpin dalam ruang lingkup pendidikan sebagian besar yaitu kepala sekolah. Kompetensi guru juga sangat diperlukan dalam

keberhasilan manajemen strategik pendidikan islam, khususnya guru pendidikan agama islam (Rohma, 2018).

Pelaksanaan manajemen strategik pendidikan islam tidak mudah untuk diterapkan. Semua itu membutuhkan proses yang panjang karena hasil yang diinginkan yaitu terciptanya setiap individu yang berkepribadian sesuai dengan ajaran islam (Tharaba, 2019). Proses penanaman nilai islam agar melekat di setiap individu membutuhkan strategi khusus agar dapat merubah pola pikir masyarakat. Masyarakat yang berlandaskan nilai islam diharapkan dapat menjadi kriteria kelulusan oleh setiap sekolah (Darmanto, 2019). Manajemen strategik pendidikan islam perlu dilaksanakan di berbagai sekolah untuk dapat mengubah sistem pendidikannya agar tertanam nilai islam di dalamnya (Fauzi, 2020). Nilai tersebut nantinya dapat melatih siswa untuk tidak fanatik terhadap suatu hal, tetapi peka terhadap hal-hal lain yang perlu diselesaikan dalam kehidupan bermasyarakat (Fauziah, 2018). Tingkat keberhasilan pelaksanaan manajemen strategik pendidikan islam terkadang mengalami penurunan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan manajemen strategik pendidikan islam yaitu adanya strategi tanpa arah, kelumpuhan perencanaan, dan terlalu fokus pada proses. Semua faktor tersebut dapat terjadi karena kurangnya perencanaan yang matang dan kerjasama tim yang kuat antar anggota, sehingga dapat menurunkan tingkat keberhasilan. Oleh karena itu, diperlukan penyusunan manajemen strategik pendidikan islam yang matang pada setiap tahapannya agar dapat diterapkan dengan sukses dalam kehidupan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen strategik adalah ilmu mengenai perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan. Sedangkan, manajemen strategik pendidikan islam adalah kegiatan yang terstruktur yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf (karyawan) dan pengawasan dalam seluruh unsur pelaksana pendidikan islam. Dalam pelaksanaannya, terdapat faktor yang mempengaruhi manajemen strategik pendidikan islam antara lain strategi tanpa arah, kelumpuhan perencanaan, terlalu fokus pada proses.

5. UCAPAN TERIMAKASIH



Puji syukur kami panjatkan terhadap Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayahnya, sehingga kami dapat menyelesaikan karya tulis ini. Tidak lupa juga kami sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan karya tulis ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmanto. (2019). Implementasi Penanaman Karakter Sholeh, Ilmuwan, dan Pemimpin Sebagai Ciri Khas Karakter Lulusan SDIT. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 4(2), 86–96.
- Fauzi, F. (2020). Implementasi Manajemen Strategis pada Program School Improvement di MTsS Maqama Mahmuda. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 5(1), 26–43. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v5i1.8088>
- Fauziah, N. (2018). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 3(1), 10–25.
- Kholis, N. (2014). *Manajemen Strategi Pendidikan: (Formulasi, Implementasi dan Pengawasan)* (A. Mansyuri, Ed.). Retrieved from <http://digilib.uinsby.ac.id/19693/>
- Krippendorff, K. (1993). *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawati, E. (2017). Manajemen Strategik Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *At-Taqaddum*, 9(1), 113–132.
- Partanto, P. A., & Al-Barry, M. D. (1994). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.

- Rohma, A. A. (2018). Implementasi Program Kerja Pengawas Dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 3(2), 91–98.
- Shava, G., & Heystek, J. (2021). Managing teaching and learning: integrating instructional and transformational leadership in South African schools context. *International Journal of Educational Management*, 35(5), 1048–1062. <https://doi.org/10.1108/IJEM-11-2020-0533>
- Tajuddien, R., & Santoso, A. B. (2018). Pengembangan Strategi Berorientasi Pasar dan Peningkatan Daya Saing UKM Dalam Menghadapi AEC di Kota Tangerang Selatan. In *Universitas Pamulang*. Tangerang Selatan.
- Taufiqurokhman. (2016). *Manajemen Strategik*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/gj9de>
- Tharaba, M. F. (2019). Manajemen Pendidikan Islam Analisis Teori Pedagogik dan Andragogik. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 4(1), 20–29.
- Toha, M. (2016). Manajemen Pendidikan Islam Konseptual dan Operasional. In A. Aziz (Ed.), *Buku Pustaka Radja*. Surabaya: CV Salsabila Putra Pratama.
- Widayanto, M. T. (2020). Analisis Penerapan Manajemen Strategik dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Usaha. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 5(3), 173–182. <https://doi.org/10.32503/jmk.v5i3.1090>

BIOGRAFI PENULIS

	<p>Penulis merupakan salah satu guru pendidikan jasmani yang mengajar di MAN 3 Banyumas. Saat ini, penulis sedang menempuh pendidikan yang lebih lanjut di salah satu universitas yaitu Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri yang berada di Kota Purwokerto.</p>
	<p>Penulis merupakan salah satu dosen yang mengajar di salah satu universitas yaitu Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri yang berada di Kota Purwokerto. Penulis mengajar di berbagai program studi, salah satunya yaitu di Tingkat Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di universitas tersebut.</p>